



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tafsir di Indonesia tidak lepas dari peran pesantren sebagai pusat keilmuan sejak abad ke-16 M hingga ke-17 M. Karya-karya tafsir seperti *Tafsīr Surah al-Kahfi* yang diduga ditulis pada masa Sultan Iskandar Muda atau sebelumnya, dan *Turjuman al-Mustafid* karya Abd Ra'uf Singkel menjadi fondasi awal tradisi pesantren di Nusantara.¹ Pesantren menjadi pusat utama pengembangan tafsir, baik sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan tafsir kepada para santri, maupun sebagai tempat lahirnya karya-karya tafsir dengan ciri khas seperti penggunaan hirarki bahasa, aksara lokal, dan makna gandel.² Tradisi ini mendorong banyak santri untuk mendalami tafsir, hingga lahir mufasir-mufasir produktif dengan tafsir yang beragam.³ Tokoh ulama Nusantara dari kalangan santri seperti Kiai Saleh Darat yang menulis *Fayd al-Rahman*, KH. Bisri Mustofa yang menulis *al-Ibriz fi Ma'āni al-Qur'an al-'Azīz*, dan KH. Misbah Mustafa yang menulis *al-Iklil fi Ma'āni al-Tanzil* memperkaya khazanah tafsir Nusantara.⁴ Dalam perkembangannya, tafsir pesantren mulai mengintegrasikan pendekatan baru yang melibatkan teknologi dan sains, menjadikan pesantren pilar penting dalam sejarah dan evolusi tafsir al-Qur'an di Indonesia.

¹ Tri Febriandi Amrulloh, "Sejarah Kemunculan Tafsir Pesantren", dalam <https://tafsiralquran.id/sejarah-kemunculan-tafsir-pesantren-di-indonesia/>. (diakses 4 Desember 2024).

² Ahmad Baidowi dan Yuni Ma'rufah, "Dinamika Karya Tafsir al-Qur'an Pesantren Jawa", *al-Itqan*, Vol.8, No. 2 (2022), 257.

³ Tri Febriandi Amrulloh, "Sejarah Kemunculan Tafsir Pesantren", dalam <https://tafsiralquran.id/sejarah-kemunculan-tafsir-pesantren-di-indonesia/>. (diakses 4 Desember 2024).

⁴ Baidowi dan Ma'rufah, "Dinamika Karya Tafsir al-Qur'an Pesantren Jawa", Vol.8, No. 2, 257.

KH. Thoha Muntaha merupakan seorang ulama dan tokoh agama terkemuka asal Banyuwangi yang memberikan kontribusi besar melalui karya-karyanya. Salah satu karya tafsir yang mencerminkan integrasi antara ilmu pengetahuan dan sains dalam konteks tafsir Indonesia adalah kitab *al-Kāfī fī Surah al-Kahfī*. Kitab tafsir ini memberikan wawasan baru dalam memahami al-Qur'an, khususnya surah al-Kahfī yang memiliki pendekatan yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Tafsir ini selesai ditulis pada tanggal 11 Ramadhan 1444 H / 2023 M dengan menggunakan bahasa Arab.

Penulisan kitab *al-Kāfī fī Surah al-Kahfī* karya KH. Thoha Muntaha dilatarbelakangi oleh keinginan yang kuat dari sang mufasir untuk memperoleh hidayah dan rida Allah. Selain itu, KH. Thoha Muntaha juga terinspirasi oleh jejak para pendahulu dari para ulama salaf yang salih dengan jalan mengambil referensi dari beberapa kitab tafsir dan beberapa hadis serta mengambil satu istinbat dari redaksi-redaksi yang dibuat para ulama.⁵ Kitab tafsir ini memiliki keunikan karena disusun mencakup berbagai aspek yang diperlukan bagi siapa saja yang ingin memahami dan menguasai kisah-kisah generasi terdahulu. Dalam tafsir ini, juga terdapat kutipan pilihan dari berbagai kitab tafsir agung, seperti *Tafsīr Jalālayn* dan *Tafsīr al-Sa'di* yang memberikan informasi mendalam untuk kajian al-Qur'an. Kitab ini juga memiliki pola perujukan yang khas. Pola perujukan dalam kitab tafsir ini tidak dalam bentuk yang konsisten. Ketidakteraturan dalam sistem rujukan ini menjadi salah satu aspek yang menarik. Secara umum, kitab tafsir ini menjadi

⁵ Tāha Muntahā 'Abd al-Mannān, *Al-Kāfī fī Tafsīr Surah al-Kahfī* (Lampung: Maktabah Minhajut Thullab, 2023), p. 3.

sumber yang sangat bermanfaat dalam memahami kandungan al-Qur'an secara lebih rinci.⁶

Kitab ini sangat penting bagi para pencari ilmu, karena menyajikan definisi dan informasi tentang istilah-istilah ilmiah. Dalam penafsiran surah al-Kahf ayat ke-11, kitab ini menjelaskan tentang kisah para pemuda (*aṣḥāb al-Kahf*) yang berlindung di dalam gua dan ditidurkan oleh Allah selama 309 tahun. Penafsiran ini menguraikan istilah ilmiah yang mencakup siklus tidur, termasuk peran *melatonin* (zat kimia yang membantu mengatur ritme tubuh dalam menjaga keseimbangan antara rasa kantuk dan terjaga). Istilah hormon *melatonin* dalam kitab *al-Kāfī fī Surah al-Kahf* ditulis menggunakan aksara pegon Arab serta huruf latin.⁷

أحد أهم المواد التي يفرزها الجسم ضمن هذا التواتر هو هرمون الميلاتونين " *Melatonin* " الذي يجعلنا نشعر بالنعاس.

Karakteristik kitab *al-Kāfī fī Surah al-Kahf* yang sudah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa kitab tafsir ini tergolong dalam *tafsīr bi al-ra'y* dengan adanya ijtihad dari mufasir sendiri.

Thoha Muntaha memilih untuk menafsirkan surah al-Kahf karena surah ini mengandung pelajaran penting melalui empat jenis ujian hidup yang sering dihadapi manusia, yaitu ujian iman, harta, ilmu, dan kekuasaan.⁸ Setiap ujian diilustrasikan melalui kisah-kisah orang-orang terdahulu. Setiap kisah memberikan informasi penting tentang bagaimana ujian datang, cara mengatasinya, dan solusinya.⁹ Para ulama telah banyak menulis secara klasik dan modern mengenai tafsir satu surah. Beberapa dari mereka menulis secara mandiri tentang satu surah,

⁶ Abd al-Mannān, *Al-Kāfī*, 5.

⁷ Ibid., 32.

⁸ Ibid., 4.

⁹ Ibid., 24.

dengan melihat pentingnya atau nilai khusus dari surat tersebut atau posisi istimewanya dalam al-Qur'an.¹⁰ Metode tafsir tematik surah yaitu menggali ayat-ayat dalam surah al-Kahfi, *asbāb al-nuzūl*, munasabah dan beberapa hadis atau pandangan dari mufasir klasik yang mendukung dengan tema utama.¹¹

Peneliti juga memilih teori Fahd al-Rūmī dalam kitabnya “*Buhūth fī Uṣūl al-Tafsīr wa Manāhij*” untuk menganalisis metode penafsiran dalam kitab *al-Kāfī fī Surah al-Kahfī*. Fahd al-Rūmī merumuskan metode tafsir yang beragam dan lebih signifikan daripada metode tafsir lainnya. Bahkan metode tafsirnya hampir tidak dikenal oleh para mufasir klasik.¹² Selain itu, klasifikasi metode tafsir Fahd al-Rūmī disajikan dalam bentuk pemetaan yang runtut dan sistematis, menjadikannya mudah diterapkan dalam analisis karya tafsir. Peneliti yakin bahwa teori Fahd al-Rūmī dapat menjadi kerangka yang tepat untuk mengkaji metode tafsir dalam kitab *al-Kāfī fī Surah al-Kahfī*. Melalui kajian ini, diharapkan dapat membantu memahami lebih dalam terkait metode penafsiran yang signifikan dalam pengembangan ilmu tafsir di Indonesia, khususnya dalam konteks integrasi antara al-Qur'an dan ilmu pengetahuan modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian. Hal ini akan dijadikan penulis sebagai titik fokus dalam kajian penelitian. Beberapa rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

¹⁰ Muṣṭafā Muslim, *Mabāhith fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī* (Byrūt: Dār al-Qalam, 1989), p. 40.

¹¹ Dewi Sartika, Achmad Abubakar, dan Muhammad Irham, “Pendusta Agama Dalam QS. al-Mā'ūn”, *Jurnal Pappasang*, Vol. 5, No. 2 (2023), 210.

¹² Sansan Ziaul Haq, Irham Irham, dan Yudril Basith, “Between *Ushlub Tahlili and Maudhu'i*: Which One Is More Relevant to Nawadays?”, *Takwil*, Vol. 1, No. 2 (2022), 87.

1. Bagaimana metode penafsiran dalam kitab *al-Kāfi fī Surah al-Kahfī* karya KH. Thoḥa Muntaha jika dilihat dari sudut pandang metode tafsir Fahd al-Rūmī?
2. Apa sumber penafsiran dan pola perujukan KH. Thoḥa Muntaha dalam kitab *al-Kāfi fī Surah al-Kahfī*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, kemudian tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui metode penafsiran KH. Thoḥa Muntaha dalam kitab *al-Kāfi fī Surah al-Kahfī* perspektif Fahd al-Rūmī.
2. Mengetahui sumber penafsiran dan pola perujukan yang digunakan KH. Thoḥa Muntaha dalam kitab *al-Kāfi fī Surah al-Kahfī*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian tematik surah lebih-lebih terhadap penelitian tentang penafsiran KH. Thoḥa Muntaha dan menambah wawasan kajian mengenai karya tafsir Indonesia;
 - b. Memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan al-Qur'an dan Tafsir;

2. Secara pragmatis

- a. Bagi Penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembaca mengenai metode penafsiran, sumber penafsiran, dan pola perujukan yang ada dalam tafsir *al-Kāfī fī Surah al-Kahfī* karya KH. Thoha Muntaha perspektif Fahd al-Rūmī serta dapat menjadi khazanah keilmuan al-Qur'an dan tafsir di Indonesia.
- b. Bagi kalangan akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran secara umum mengenai dunia penulisan dalam bidang penafsiran yang telah berkembang pesat dan sudah lama eksis di Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Corak penafsiran tafsir pesantren pada umumnya lebih berfokus pada aspek tradisional intelektual pesantren dalam konteks keilmuan klasik.¹³ Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tafsir pesantren kini mulai berupaya menghubungkan pesan-pesan al-Qur'an dengan berbagai temuan ilmiah dalam bidang teknologi dan sains. Kitab *al-Kāfī fī Surah al-Kahfī* karya Thoha Muntaha ini lahir dari kalangan pesantren yang berfokus pada integrasi antara ajaran agama dan sains, memperlihatkan bahwa kajian terhadap kitab ini masih terbuka lebar untuk eksplorasi lebih mendalam, terutama untuk memahami perspektif Thoha Muntaha dalam menafsirkan surah al-Kahfī serta relevansinya dalam tafsir pesantren yang bercorak teknologi dan sains. Meskipun penelitian khusus mengenai kitab *al-Kāfī fī Surah al-Kahfī* belum ditemukan, terdapat sejumlah penelitian yang

¹³ Abd. Latif, "Spektrum Historis Tafsir al-Qur'an di Indonesia", *al-Tibyan*, Vol. 3, No. 1 (2020), 61.

berkaitan dengan tema yang dapat mendukung penelitian ini sebagai tinjauan pustaka.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Baidowi, Yuni Ma'rufah, dan Alim Roswanto dengan judul "The Intergration and Interconnection of Sciences in Pesantren Tafsir: An Analysis of *Tafsir Sūrah Yāsīn* by KH Bisri Mustafa" pada tahun 2024. Penulisan tafsir al-Qur'an di Indonesia tak terlepas dari kontribusi ulama pesantren yang berkembang secara dinamis dalam gaya, bahasa, pendekatan, dan perspektif. Salah satu contohnya adalah *Tafsir Surah Yāsīn* karya KH. Bisri Mustafa dari Pesantren Raudlotut Thalibin Rembang. Dalam menafsirkan ayat-ayat tentang ilmu alam, KH. Bisri Mustafa menunjukkan integrasi antara agama dan sains, sejalan dengan konsep *natural theology* dari Ian G. Barbour. Ia memandang fenomena alam sebagai manifestasi desain Ilahi yang menumbuhkan kesadaran akan keberadaan Tuhan. Kajian ini memperkaya khazanah tafsir pesantren dalam konteks hubungan antara al-Qur'an dan sains.¹⁴

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah pada tahun 2023 dengan judul "Karakteristik Tafsir Pesantren: Studi Tafsir *al-Bayan fī Ma'rifati Ma'ani al-Qur'an* Karya KH. Shodiq Hamzah" memberikan kontribusi penting dalam memahami corak khas tafsir pesantren di Nusantara. Penelitian ini menyoroti bagaimana pesantren melalui figur kiai, seperti KH. Shodiq Hamzah, menghadirkan tafsir lokal yang dipengaruhi oleh tradisi dan pemikiran ulama pendahulunya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan kajian pustaka, penelitian ini berhasil mendeskripsikan karakteristik tafsir *al-Bayan*

¹⁴ Ahmad Baidowi, Yuni Ma'rufah, dan Alim Roswanto, "The Intergration and Interconnection of Sciences in Pesantren Tafsir: An Analysis of *Tafsir Sūrah Yāsīn* by KH Bisri Mustafa", *QOF*, Vol. 8, No. 2 (2024), 221.

fi Ma'rifati Ma'ani al-Qur'an, yang ditulis dalam bahasa Jawa pegon dan memiliki dua ciri utama, yaitu penggunaan pemaknaan secara pegon dan penyajian tafsir secara tematik berdasarkan tartib mushafi. Hasil penelitian ini menegaskan peran penting pesantren dalam menjaga tradisi tafsir lokal yang hingga kini masih dikaji dalam dunia pendidikan Islam.¹⁵

Ketiga, penelitian yang dikaji oleh Abu Sufyan pada tahun 2020 dengan judul “Tafsir Pesantren: Menakar Unsur Lokalitas *Tafsīr Jāmi' al-Bayān Min Khulāṣat Suwar al-Qur'ān* Karya Muhammad B. Sulaymān (1911-1991)”. Penelitiannya berfokus pada unsur lokalitas dalam tafsir ringkas karya Muhammad B. Sulayman. Menggunakan analisis konten, penelitian ini mengungkap adanya persinggungan antara tafsir al-Qur'an dan tradisi pesantren, yang selama ini dikenal melalui penggunaan aksara pegon dan makna gandel. Namun, penelitian ini berargumen bahwa tafsir berbahasa Arab seperti *Jāmi' al-Bayān* dapat menjadi alternatif dalam pengkajian al-Qur'an di pesantren, meskipun tidak sepenuhnya merepresentasikan tradisi lokal Jawa. Tafsir ini tetap meneguhkan nilai pesantren dalam pengajaran bahasa Arab dan penguatan akidah *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, khususnya dalam merespon fenomena *ta'wil* yang berlebihan.¹⁶

Keempat, penelitian pada tahun 2022 yang ditulis oleh Ahmad Baidowi dan Yuni Ma'rufah dengan judul “Dinamika Karya Tafsir al-Qur'an Pesantren Jawa”. Penelitiannya menyoroti perkembangan karya tafsir yang dihasilkan oleh ulama, kiai, dan intelektual pesantren di Indonesia. Studi ini menegaskan bahwa karya-

¹⁵ Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, “Karakteristik Tafsir Pesantren: Studi *Tafsīr al-Bayān fi Ma'rifati Ma'ani al-Qur'an* Karya KH. Shodiq Hamzah”, *Mosaic Islam Nusantara*, Vol. 9, No. 1 (2023), 1.

¹⁶ Abu Sufyan, “Tafsir Pesantren: Menakar Unsur Lokalitas *Tafsīr Jāmi' al-Bayān Min Khulāṣat Suwar al-Qur'ān* Karya Muhammad B. Sulaymān (1911-1991)”, *Mutawatir*, Vol. 10, No. 2 (2020), 342.

karya tafsir pesantren memiliki dinamika yang khas, baik dari segi format penyajian, aksara, bahasa, metode penafsiran, maupun isi tafsirnya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa karya tafsir pesantren tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat pembacanya, tetapi juga menjadi bukti respons positif pesantren terhadap perubahan zaman, sekaligus mencerminkan gerak intelektualisme yang unik dengan karakteristik tersendiri.¹⁷

Kelima, penelitian yang ditulis pada tahun 2019 oleh Faila Sufatun Nisak dengan judul “Penafsiran QS. al-Fatihah KH. Mishbah Mustafa: Studi Intertekstualitas dalam Kitab *al-Iklil fi Ma’ani al-Tanzil*”. Penelitiannya mengkaji karya tafsir KH. Mishbah Mustafa, seorang ulama pesantren Nusantara yang produktif dan kompeten. Kitab *al-Iklil fi Ma’ani al-Tanzil* ditulis menggunakan aksara Pegon dalam bahasa Jawa dengan metode tahlīlī dan berbagai corak penafsiran, seperti lughawiyah, fikih, dan sufistik. Penafsiran KH. Mishbah Mustafa tidak terlepas dari rujukan kitab-kitab tafsir klasik, seperti *Tafsīr Jalālayn*, *Tafsīr al-Rāzī*, *Tafsīr al-Qurtubī*, dan *Tafsīr al-Baiḍāwī*. Studi ini menggunakan pendekatan intertekstual Julia Kristeva, yang menganalisis bentuk pengaruh melalui haplologi, transformasi, ekspansi, dan paralel. Penelitian ini mengungkap bagaimana KH. Mishbah Mustafa mengintegrasikan sumber-sumber klasik tersebut sebagai landasan argumen dalam tafsirnya, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap surah al-Fatihah.

¹⁷ Baidowi dan Ma’rufah, “Dinamika Karya Tafsir al-Qur’an Pesantren Jawa”, Vol.8, No. 2, 251.

F. Kerangka teori

Menurut Fahd al-Rūmī dalam kitabnya, tafsir adalah ilmu yang bertujuan untuk memahami al-Qur`an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Ṣalla Allāh `Alaihy wa Sallam* untuk menjelaskan maknanya serta mengungkap hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya.¹⁸ Kajian ini bertujuan untuk menganalisis metode penafsiran yang diterapkan oleh Thoha Muntaha dalam karyanya *al-Kāfi fī Surah al-Kahfī*. Kitab tafsir tersebut memiliki pendekatan yang unik, menggabungkan konteks masa kini dengan pemahaman yang relevan sehingga metode penafsirannya menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan teori metode tafsir yang dikemukakan oleh Fahd al-Rūmī dalam kitabnya *Uṣūl al-Tafsīr*, yang dikenal dengan istilah *al-uslūb* atau *al-ṭariqah*, *al-ittijah*, dan *al-manhaj*. Adapun *al-ittijah* adalah tujuan yang hendak dicapai oleh para mufasir dalam upaya menafsirkan al-Qur`an. Kemudian, *al-manhaj* yaitu jalan yang mengantarkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Sementara *al-ṭariqah* atau *al-uslūb* merupakan gaya atau pendekatan yang diambil oleh mufasir dalam menempuh metode yang membawa pada tujuan.

Melalui kitabnya *Uṣūl al-Tafsīr*, Fahd al-Rūmī menguraikan pembagian jenis-jenis penafsiran al-Qur`an menjadi beberapa kategori. Pada aspek *al-asālib al-tafsīr* terdapat empat jenis, yaitu *tafsīr tahlīlī*, *tafsīr ijmalī*, *tafsīr muqaran*, dan *tafsīr mawḍū`ī*.¹⁹ Sementara itu, dalam aspek *ṭuruq al-tafsīr* terdapat dua pembagian, yakni *tafsīr bi al-ma`thūr* dan *tafsīr bi al-ra`y*.²⁰ Adapun pada aspek *manāhij al-*

¹⁸ Fahd bin al-Rahman bin Sulaiman al-Rumi, *Buhūth fī Uṣūl al-Tafsīr wa Manāhij* (Riyād: Maktabat al-Taubat, t.th), p. 8.

¹⁹ Al-Rumi, *Buhūth fī Uṣūl al-Tafsīr*, 57.

²⁰ Ibid., 71.

tafsīr, Fahd al-Rūmī mengidentifikasi tujuh metode, yakni *manhaj tafsīr bil ma`thūr*, *manhaj tafsīr al-fiqhī*, *manhaj tafsīr al-'ilmi*, *manhaj tafsīr al-'aqlī*, *manhaj tafsīr al-ijtimā'ī*, *manhaj tafsīr al-bayānī*, dan *manhaj tadhwiq al-adabī*.²¹

Pembagian jenis metode yang diterapkan oleh Fahd al-Rūmī membantu memperjelas macam-macam metode tafsir yang digunakan para mufasir dalam menafsirkan al-Qur'an. Selain itu, dapat memberikan arahan dalam memilih metode yang tepat sesuai dengan konteks ayat atau tema yang hendak ditafsirkan. *Al-asālib al-tafsīr*, membantu memilih metode tafsir apa yang diterapkan oleh Thoha Muntaha dalam menafsirkan karyanya. Kemudian, *ṭuruq al-tafsīr* membantu untuk menentukan jenis sumber tafsir yang digunakan oleh Thoha Muntaha dalam karya tafsirnya. Sementara *manāhij al-tafsīr*, membantu untuk mengetahui corak penafsiran yang digunakan Thoha Muntaha dalam menafsirkan karya tafsirnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis, bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, relevan, dan dapat digunakan dalam analisis serta pengambilan keputusan untuk berbagai kepentingan tertentu.²²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif dari berbagai pihak terkait. Data tersebut mencakup aspek-aspek yang

²¹ Al-Rumī, *Buhūth fī Uṣūl al-Tafsīr*, 85.

²² Abdull Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa, 2023), 1.

dapat diamati, baik berupa tulisan, ucapan, sikap, maupun perilaku.²³ Penelitian ini merupakan kepustakaan (*library research*), sumber informasi utama dan data berasal dari berbagai macam referensi yang berkaitan dengan Kitab *al-Kāfī fī Surah al-Kahfī* dan kitab *Buhūth fī Uṣūl al-Tafsīr wa Manāhij*.²⁴

2. Sumber Data

Komponen penting yang harus disertakan dalam pengumpulan data adalah sumber data. Dalam penelitian ini, terdapat dua bagian dari sumber data yang digunakan, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab *al-Kāfī fī Surah al-Kahfī* karya Thoha Muntaha. Sedangkan sumber data sekunder digunakan melengkapi dan memperkaya analisis yang dilakukan berdasarkan data primer.²⁶ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi karya-karya tulis terkait dengan pembahasan metode tafsir perspektif Fahd al-Rūmī, di antaranya adalah kitab *Buhūth fī Uṣūl al-Tafsīr wa Manāhij* dan artikel jurnal “The Intergration and Interconnection of Sciences in Pesantren Tafsir: An Analysis of *Tafsir Sūrah Yāsīn* by KH Bisri Mustafa”.

²³ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*)”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 1 (2023), 2898.

²⁴ Rita Kumala Sari, “Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia”, *Jurnal Borneo Humaniora*, Vol. 4, No. 2 (2021), 62.

²⁵ Amtai Palaslan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 73.

²⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 142.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi, yakni hasil kumpulan data yang tersimpan berupa dokumentasi.²⁷ Data yang diambil dalam penelitian ini cenderung fokus pada menyisir pola-pola penafsiran Thoha Muntaha dalam kitab tersebut. Selain itu, penelitian ini juga fokus pada menyisir pola-pola perujukan Thoha Muntaha dalam kitab tafsir tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Langkah analisis data penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. *Pertama*, mereduksi data berdasarkan klasifikasi Fahd al-Rūmī, yaitu *al-asālib*, *ṭuruq*, dan *manāhij*. *Kedua*, menganalisis data berdasarkan indikator-indikator dalam klasifikasi Fahd al-Rūmī. *Ketiga*, mengidentifikasi sumber-sumber penafsiran yang digunakan dan pola-pola perujukannya.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terstruktur dalam lima bab yang secara sistematis membahas berbagai aspek penelitian. Setiap bab memiliki peran penting dalam membangun pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti.

BAB I merupakan pendahuluan, peneliti memaparkan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 63.

BAB II berisi landasan teori, yang membahas secara mendalam seputar pemikiran Fahd al-Rūmī mengenai metode tafsirnya. Hal ini guna untuk memberikan pemahaman terkait metode tafsir Fahd al-Rūmī sebelum menganalisis kitab *al-Kāfi fī Surah al-Kahfī* karya KH. Thoha Muntaha.

BAB III mengulas biografi KH. Thoha Muntaha serta tinjauan umum mengenai Kitab *al-Kāfi fī Surah al-Kahfī* yang ditulisnya. Bab ini memaparkan informasi mengenai kehidupan penulis kitab tafsir meliputi siapa itu KH. Thoha Muntaha, riwayat pendidikannya, pengalaman organisasinya, dan karya-karyanya. Selain itu, pembahasan ini juga memberikan informasi mengenai gambaran umum tentang karya tafsirnya.

BAB IV merupakan inti dari penelitian ini yang menganalisis terhadap metode tafsir, sumber penafsiran, dan pola perujukan dalam tafsir Kitab *al-Kāfi fī Surah al-Kahfī* karya KH. Thoha Muntaha.

BAB V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang diajukan. Bab ini juga mengemukakan saran-saran untuk pengembangan lebih lanjut dalam studi ini.